

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab IV adalah sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Program Orang Tua Asuh dengan motivasi belajar dengan tingkat korelasi 0,430.
2. Kontribusi Program Orang Tua asuh terhadap motivasi belajar warga binaan adalah 18,5% sedangkan 81,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### **B. Implikasi**

Implikasi dari penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel program orang tua asuh merupakan variabel prediktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Hubungan antar variabel bersifat positif sehingga semakin besar pemenuhan fungsi orang tua oleh orang tua asuh pada program orang tua asuh maka motivasi belajar warga binaan juga akan semakin meningkat dan begitupun sebaliknya.

Sedangkan implikasi secara praktis, orang tua asuh perlu memaksimalkan fungsinya dalam memenuhi kebutuhan material dan non-material anak asuh sehingga motivasi belajar semakin meningkat.

### C. Saran

Strategi untuk meningkat dan mengembangkan program orang tua asuh khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar anak asuh adalah dengan semakin menyadarkan fungsi dan peran orang tua asuh sebagai yang harus memenuhi kebutuhan material dan non-material anak asuh. Ada beberapa saran yang dapat peneliti ajukan sebagai bahan rekomendasi yang mesti diperhatikan pihak terkait.

1. Memenuhi kebutuhan non-material anak asuh tak kalah pentingnya dengan kebutuhan material. Rasa saling memiliki, diperhatikan dan diakui dapat membuat anak asuh lebih percaya diri atau tidak minder dalam lingkungan sosial. Anak yang berani mengekspresikan diri di lingkungan sosial cenderung lebih berani dalam upaya mewujudkan tujuannya termasuk dalam hal belajar sehingga motivasinya akan meningkat.
2. Perlu adanya *Standart Operational Prosedur* (SOP) program yang mengatur minimal standar pemenuhan fungsi orang tua asuh. Selain itu dengan adanya SOP, diharapkan setiap elemen program memiliki pemahaman yang sama khususnya tentang tujuan program. Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan masih banyak orang tua asuh yang tak memahami fungsinya secara menyeluruh. Sosialisasi lisan kurang efektif dalam memberikan informasi secara komprehensif. Melalui SOP ini diharapkan lebih mengefisienkan waktu dan tenaga dalam proses sosialisasi dan pelaksanaan program.

3. Diadakanya tinjauan berkala terhadap pelaksanaan program, misalnya 1 tahun sekali. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk memantau program apakah sudah berjalan dengan semestinya atau belum. Bahan tinjauan juga akan mempermudah pengelola program dalam memperbaiki atau mengembangkan program ke arah yang lebih baik.